

Lampiran : 1.Lembar Kerja

LEMBAR KERJA SISWA

Pengaruh Tsunami Tahun 1996 terhadap Wilayah Pesisir Pulau Biak.

Penulis: Wahyu Budi Setyawan dan Yunia Witasari

Pada tanggal 17 Februari 1996 terjadi gempa bumi yang kuat di lepas pantai utara Pulau Biak yang menyebabkan terjadinya amblesan sebagian daratan dan tsunami yang melanda sekeliling pulau tersebut. Pengamatan lapangan menemukan bahwa akibat dari tsunami tersebut berupa terjadinya erosi pantai, kerusakan jalan, dan daerah pemukiman. Kebijakan pasca gempa dan pasca tsunami yang dilakukan pemerintah adalah pemindahan daerah pemukiman dari daerah dekat pantai ke daerah yang lebih jauh dari pantai dan lebih tinggi. Pantai yang paling rentan terhadap bahaya tsunami adalah pantai dengan dataran pantai yang rendah terbuka. Tinggi rendahnya tingkat kerusakan yang terjadi karena tsunami itu ditentukan oleh kondisi morfologi pantai dan posisi daerah pesisir terhadap sumber gelombang. Daerah yang paling berat kerusakannya adalah daerah pesisir Teluk Korem. Untuk mengurangi resiko kerugian karena bencana tsunami yang mungkin terjadi dimasa mendatang, yang perlu dilakukan adalah pemetaan daerah-daerah yang rawan bencana itu, dan mengatur pemanfaatannya sesuai dengan kondisinya.

No. Arsip : LIPI-4002

Korban Jiwa Akibat Gempa Maluku Bertambah Jadi 50 Orang

Korban jiwa akibat gempa bumi di Pulau Ambon dan sekitarnya terus bertambah hingga Rabu (9/10/2019). Berdasarkan laporan dari tiga kepala daerah yang wilayahnya terdampak gempa, hingga memasuki hari ke-13 pascagempa, tercatat sudah 50 orang yang meninggal dunia akibat musibah tersebut. Bupati Seram Bagian Barat, Muhamad Yasin Payapo sendiri melaporkan bahwa korban jiwa akibat gempa di wilayahnya telah mencapai 20 orang.

Dia merinci dari jumlah itu, sebanyak tujuh orang meninggal saat gempa pertama terjadi dan sisanya meninggal saat dirawat di rumah sakit dan di lokasi pengungsian. "Jumlah korban meninggal dunia akibat gempa di Seram Bagian Barat dari data yang kami terima sampai hari ini sebanyak 20 orang,"kata Yasin di posko penanggulangan dampak bencana gempa Maluku di aula Korem 151 Binaya, Ambon, Rabu petang.

Jumlah korban meninggal dunia akibat gempa di Seram Bagian Barat ini bertambah dari semula yang hanya 11 orang. Sementara itu untuk Kota Ambon, jumlah korban jiwa akibat gempa menjadi 13 orang atau bertambah dari semula yang hanya 11 orang. "Total korban meninggal dunia akibat gempa di Kota Ambon sampai hari ini sebanyak 13 orang," kata Wakil Wali Kota Ambon Syarif Hadler saat menyampaikan laporannya. Adapun jumlah korban yang mengalami luka sebanyak 28 orang yang dirawat di rumah sakit. Dari jumlah itu kini tersisa 5 orang yang masih menjalani perawatan akibat mengalami luka berat. Sedangkan untuk Kabupaten Maluku

Tengah, jumlah korban jiwa sebanyak 17 orang, luka berat 8 orang dan luka ringan lebih dari 1.000 orang. “Jumlah korban jiwa akibat gempa di Maluku Tengah sebanyak 17 orang,”ujarnya. Adapun untuk rumah warga yang mengalami kerusakan sebanyak 4.066 unit dengan rincian rusak ringan, 2.238 rumah, rusak sedang, 1.104 rumah dan rusak berat 724 rumah. Terkait data korban jiwa yang berbeda antara kabupaten/kota dengan BPBD Maluku dan posko penanggulangan dampak bencana gempa Maluku itu, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) meminta agar datanya dapat dicocokkan.

A. Berdasarkan dua kasus diatas diskusikanlah dengan teman satu kelompokmu !.

- 1.Mengapa gempa bumi maupun tsunami dapat terjadi?
- 2.Apa yang menyebabkan gempa bumi dan tsunami dapat terjadi?
- 3.Apa dampak positif dan negatif dari kedua peristiwa tsb?
- 4.Menurut kalian bagaimana mengatasi kedua peristiwa tersebut
- 5.Berilah kesimpulan dari hasil diskusi kalian

B. Jawaban kelompok dibuat dalam PPT dan dikirim melalui Whaat app.

C. Secara bergantian hasil kerja kelompok ditanggapi bersama

-Selamat bekerja-